

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap IFRS

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Sara Wandari<sup>1</sup>, Sasmita Sitohang<sup>2</sup>, Niper Jaya Gulo<sup>3</sup>, Hasbih Kombih<sup>4</sup>

Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>,

[Sarawandariumsu@gmail.com](mailto:Sarawandariumsu@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sasmitasitohang39@gmail.com](mailto:Sasmitasitohang39@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Niperjayagulogulo@gmail.com](mailto:Niperjayagulogulo@gmail.com)<sup>3</sup>, [Hasbikombih0@gmail.com](mailto:Hasbikombih0@gmail.com)<sup>4</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to examine more deeply about how much influence intellectual intelligence, interest in learning and educational facilities have on understanding IFRS in accounting master students at Muhammadiyah University, North Sumatra. This research is type of quantitative research. The sampling technique used is saturated sampling amounted to 36 respondents. Methods of data collection using a questionnaire. The results of the t-test show that confidence (X1) has a calculated t value (0.688) > t table value (2.028). Interest in learning (X2) has a t count value (3.166) > t table value (2.028). Educational facilities (X3) have a t count value (1.568) < t table value (2.028). The results of the F test show that the Fcount value is 54.529 > F table 2.89. The results of the F test show that simultaneously Intellectual Intelligence (X1), Interest in Learning (X2) and Educational Facilities (X3) have a significant effect on understanding IFRS (Y). The results of the analysis of the Coefficient of Determination show that R Square is 0.915 which means the relationship between Intellectual Intelligence, Learning Interest and Educational Facilities towards IFRS Understanding is 91.5%. The R2 value of 0.386 means that understanding of IFRS can be explained by Intellectual Intelligence, Interest in Learning and Educational Facilities of 38.6%. while the rest is explained by other factors not examined in this study. Adjusted R Square is 0.281 and the Standard Error Of The Estimate is 2.893.*

**Keyword:** Intellectual Intelligence, Interest in Learning, Educational Facilities and understanding IFRS

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, standar akuntansi sangat penting. Dalam hal laporan keuangan perusahaan, ada perbedaan aturan akuntansi yang signifikan. Ketidakkonsistenan aturan akuntansi di antara negara-negara menyebabkan laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lain yang sejenis (Kholifah, 2020). Setiap negara di dunia memiliki standar laporan keuangannya sendiri, perbedaan pada pelaporan keuangan inilah yang ditakutkan akan menimbulkan masalah dalam perbandingan informasi keuangan antara perusahaan di negara yang berbeda. Maka untuk mencegah timbulnya misinformasi keuangan antara perusahaan di negara yang berbeda.

International Financial Reporting Standards (IFRS) diperlukan sebagai kerangka kerja standar laporan keuangan yang diterima secara internasional. International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah suatu standar akuntansi yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Sedangkan untuk pemahaman IFRS adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, dan memahami standar dan ketentuan yang berlaku dari IFRS (Tohiriah dkk., 2020).

Menurut (Khozim dkk., 2021) Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk berpikir, menganalisis, menggunakan logika, dan menggunakan rasio. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi diiringi dengan minat belajar yang tinggi tentu akan lebih cepat dalam menerima informasi yang baru diterimanya. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman, 2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati & Kuncoro, 2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Menurut (Sitompul, 2019) minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan timbulnya perasaan senang, perhatian terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut. Seseorang dengan minat yang besar akan suatu hal, ia akan fokus dan berusaha untuk memahami hal tersebut. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyani & Susandya, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tohiriah dkk., 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Menurut (Bararah, 2020) sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan pendidikan, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya sarana pendidikan yang memadai dapat membantu dosen untuk memberikan materi terbaru mengenai IFRS dan membantu para mahasiswa untuk dapat lebih mengetahui IFRS (Tohiriah dkk., 2020). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2018) yang menyatakan bahwa ketersediaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Sulistyawati, 2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ketersediaan sarana pendidikan dengan tingkat pemahaman IFRS.

IFRS adalah standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dan jelas atau transparan tentang substansi ekonomis transaksi, akuntansi terkait transaksi, dan penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu (Tohiriah dkk., 2020). IFRS adalah pedoman yang dibuat oleh International Accounting and Reporting Board (IASB). Fungsi IFRS yaitu meningkatkan pentingnya penilaian profesional melalui pengungkapan yang jelas dan transparan (Ermawati & Kuncoro, 2017). Salah satu hasil belajar adalah pemahaman. Untuk mencapai hasil yang optimal, proses belajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan diperlukan.

Pemahaman IFRS merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami dasar, standar serta ketentuan yang berlaku dalam IFRS. Untuk mengukur tingkat kepahaman seseorang terhadap IFRS dilihat dari sejauh mana orang tersebut mengetahui dan mengerti tentang konsep-konsep yang termuat di dalam IFRS (Abdullah & Astuti, 2015).

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi, menguasainya dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya (Atarwaman, 2016). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam bidang tertentu (Tamevia dkk., 2022). Menurut (Eysenck & Kamin, 1981), Kecerdasan intelektual dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori g factor dan kategori s faktor. Kategori g faktor (kognitif) merupakan kemampuan secara umum yang dimiliki oleh setiap orang, seperti kemampuan mengingat dan berfikir. Kategori yang kedua adalah s faktor, yaitu kemampuan khusus yang dimiliki individu. Tinggi atau rendahnya IQ seseorang cenderung berbeda-beda karena beragam faktor yang memengaruhi antara lain: Faktor genetik atau keturunan. Ini merupakan kondisi atau sifat bawaan yang sudah dibawa sejak dalam kandungan, faktor minat. Minat seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan mendorongnya melakukan sesuatu untuk hal tersebut. faktor eksternal atau pembentuk yang berasal dari luar. Misalnya saja lingkungan belajar, kondisi keluarga dan lain sebagainya, tingkat kematangan dari segi fisik maupun psikis, faktor kebebasan. Artinya, setiap individu dapat dengan bebas memilih metode pemecahan masalah yang mereka inginkan.

Berdasarkan pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Intelektual adalah kemampuan mengingat dan berfikir yang dimiliki individu yang didasarkan ilmu pengetahuan. Dalam kaitannya dengan pemahaman IFRS maka semakin tinggi kemampuan intelektualnya maka akan semakin mudah dalam memahami pengetahuan dan aplikasi IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman, 2016).

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru, 2019). Minat sangat penting dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bidang, karena membuatnya mudah untuk mempelajari bidang tersebut. Ini memungkinkan seseorang untuk mencapai apa yang diharapkannya. Dalam kaitannya dengan pemahaman IFRS maka semakin tinggi minat belajar maka akan semakin mudah dalam memahami pengetahuan dan aplikasi IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyani & Susandya, 2020).

Menurut (Sopian, 2019) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien

Semua jenis sumber daya yang tersedia, seperti buku, jurnal, internet, dan media pendidikan, dapat berfungsi sebagai sumber informasi penting dan memotivasi orang untuk terus belajar. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai yang berkaitan dengan IFRS akan membantu dosen dan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami IFRS karena IFRS adalah standar baru yang perlu dipelajari dan dipahami (Widaningrum dkk., 2020)

Dalam kaitannya dengan pemahaman IFRS maka semakin tinggi minat belajar maka akan semakin mudah dalam memahami pengetahuan dan aplikasi IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widaningrum dkk., 2020).

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Khanif, 2011). Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta

memberikan gambaran jika itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan (Putri & Wulandari, 2022).

Dalam penelitian ini, metode analisis data adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang berarti sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dan angka untuk menemukan dan menganalisis detail tentang apa yang ingin diketahui.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa magister akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 36 mahasiswa. Dengan kriteria yaitu : 1) Mahasiswa magister akuntansi umsu yang masih aktif. 2) Mahasiswa magister akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi dasar maupun akuntansi lanjutan, akuntansi internasional dan teori akuntansi.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

**Keterangan :**

Y : Pemahaman IFRS

$\alpha$  : Nilai konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Kecerdasan Intelektual

X2 : Minat belajar

X3 : Sarana Pendidikan

e : Standart error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Iskandar dkk., 2016).

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

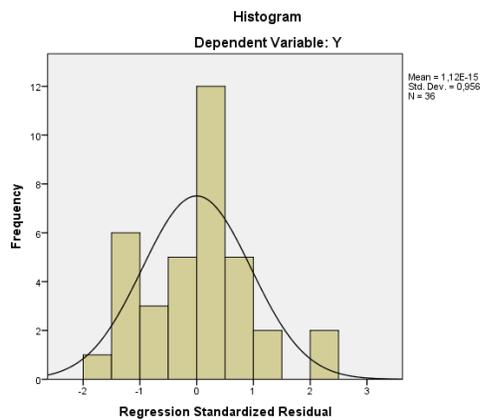
		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2,76606067
Most Extreme	Absolute	,096
Differences	Positive	,096
	Negative	-,092
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

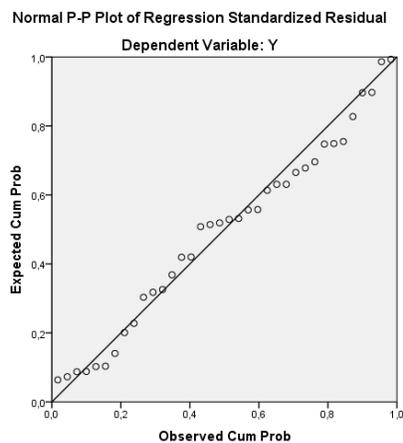
Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel diatas Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel kecerdasan intelektual, minat belajar, sarana pendidikan dan pemahaman IFRS telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada garis asymp.Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai asymp.Sig. (2-tailed) = 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.



Gambar 1.1 *Histogram*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS



Gambar 1.2 *Normal P-plot*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

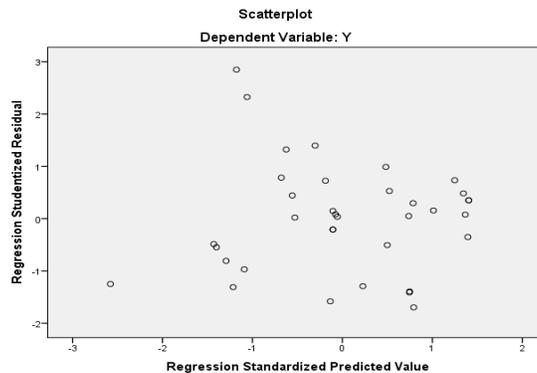
Berdasarkan gambar 1.1 (Histogram) memperlihatkan bahwa distribusi data penelitian yang dilakukan membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Selanjutnya gambar 1.2 (Normal P-Plot) menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria pengukuran nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdistribusi secara normal.

### 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak stabilan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Olivia dkk., 2022).

**Gambar 1.3**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan gambar di atas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dapat dikatakan bahwa pada variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, minat belajar dan sarana pendidikan terhadap pemahaman IFRS dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 23.00.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	4.077	3.676	1.109	0.276
Kecerdasan Intelektual (X1)	0.061	0.089	0.688	0.497
Minat Belajar (X2)	0.37	0.117	3.166	0.003
Sarana Pendidikan (X3)	0.182	0.116	1.568	0.172

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3	456,321	54,529	,000 <sup>b</sup>

Residual	32	8,368
Total	25	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 54,529 > F tabel 2,89 dengan nilai sig. 0,000 < 0,10 . Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan bahwa Kecerdasan Intelektual (X1), Minat Belajar (X2) dan Sarana Pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS (Y).

**Hipotesis 1 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Pemahaman IFRS**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel X1 (Kecerdasan Intelektual) terhadap Pemahaman IFRS dapat diperoleh thitung adalah 0,688 dan perolehan nilai ttabel dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 2,028. Dengan tingkat signifikan 0,497 > 0,05. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel 2,028 (0,688 < 2,024) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ermawati & Kuncoro, 2017), (Nuraini, 2019), (Tohiriah dkk., 2020). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman, 2016) dan (Ratnasari dkk., 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

**Hipotesis 2 : Minat Belajar berpengaruh terhadap Pemahaman IFRS**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel X2 (Minat Belajar) terhadap Pemahaman IFRS dapat diperoleh thitung adalah 3,166 dan perolehan nilai ttabel dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 2,028. Dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel 2,028 (3,166 < 2,028) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudiyani & Susandya, 2020), (Majid dkk., 2020), dan (Sumaryo, 2017). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tohiriah dkk., 2020) dan (Ermawati & Kuncoro, 2017) yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

**Hipotesis 3 : Sarana Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman IFRS**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel X3 (Sarana Pendidikan) terhadap Pemahaman IFRS dapat diperoleh thitung adalah 1,568 dan perolehan nilai ttabel dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 2,028. Dengan tingkat signifikan 0,127 > 0,05. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel 2,028 (1,568 < 2,028) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial sarana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tohiriah dkk., 2020), (Pangastuti dkk., 2016), (Kholifah, 2020). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan (Bachtiar & Esmas, 2019) dan (Gustiani & Marsudi, 2018) yang menyatakan bahwa sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

**Hipotesis 4 : Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman IFRS**

Berdasarkan hasil pengujian simultan pengaruh antara variabel Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan terhadap Pemahaman IFRS dapat diperoleh fhitung adalah 54,529 dan perolehan nilai ftabel dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 2,89. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel 2,89 ( $54,529 < 2,89$ ) hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan terhadap Pemahaman IFRS berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bachtiar & Esma, 2019), (Widaningrum dkk., 2020), (Majid dkk., 2020), & (Nugraheni & Sulistyawati, 2012). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nuraini, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, minat belajar dan sarana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

### 3.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2018).

### 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan (Priyatno, 2018).

**Tabel 1.5**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
1	0,915 <sup>a</sup>	0,836	0,821	2,893

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square 0,915 yang berarti hubungan Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan terhadap Pemahaman IFRS sebesar 91,5%. Nilai R2 sebesar 0,386 berarti pemahaman IFRS dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan sebesar 38,6%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adjusted R Square 0,281 dan nilai Standart Error Of The Estimate sebesar 2,893. Semakin kecil nilai Standart Error Of The Estimate maka semakin baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh persamaan regresi linear berganda  $Y = 4,077 + 0,061 X_1 + 0,039 X_2 + 0,182 X_3 + e$ . Hasil Uji t menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung (0,688) < nilai t tabel (2,028) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0,497, dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS ( $Y$ ). Minat belajar ( $X_2$ ) mempunyai nilai t hitung (3,166) > nilai t tabel (2,028) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan nilai signifikan sebesar 0,003, dapat dinyatakan bahwa variabel minat belajar ( $X_2$ ) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS ( $Y$ ). Sarana pendidikan ( $X_3$ ) mempunyai nilai t hitung (1,568) < nilai t tabel (2,028) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0,127, dapat dinyatakan bahwa variabel sarana pendidikan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman IFRS ( $Y$ ). Hasil uji F Fhitung sebesar  $54,529 >$

F tabel 2,89 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,10$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan bahwa Kecerdasan Intelektual (X1), Minat Belajar (X2) dan Sarana Pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS (Y). Hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,915 yang berarti hubungan Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan terhadap Pemahaman IFRS sebesar 91,5%. Nilai R2 sebesar 0,386 berarti pemahaman IFRS dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Sarana Pendidikan sebesar 38,6%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adjusted R Square 0,281 dan nilai Standart Error Of The Estimate sebesar 2,893. Semakin kecil nilai Standart Error Of The Estimate maka semakin baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Astuti, S. (2015). Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman International Financial Reporting Standards (IFRS) Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar. *Jurnal ASSET*, 5(2).
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215.
- Atarwaman, R. J. D. (2016). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman International Financial Reporting Standard. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 110–122.
- Bachtiar, I. H., & Esma, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat dan Ketersediaan Sarana Pendidikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai IFRS. *Journal of Accounting & Financial Reporting*, 3(1), 64–77.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370.
- Ermawati, N., & Kuncoro, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (International Reporting Standar). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 1–19.
- Eysenck, H. J., & Kamin, L. (1981). *Intelligence: the Battle for the Mind* (cetakan pertama). London: Pan Book.
- Gustiani, D. S., & Marsudi, J. (2018). Pengaruh Minat Belajar, Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman PSAK Konvergensi. *Jurnal Akunida*, 4(1), 21–34.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, H. A. (2016). *Statistik Ekonomi*. Medan: Perdana Publishing.
- Khanif, M. (2011). Metodologi Penelitian Ditinjau Dari Model-model Penelitian. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 8(2), 40–45.
- Kholifah, N. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap International Financial Reporting Standard (IFRS). *Judicious Journal of Management*, 1(1), 30–43.
- Khozim, I., Arief, A. Z., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Intelejen di SPN POLDA METRO JAYA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44–50.
- Majid, S. J., Yusdin, Iqbal, M., & Firman. (2020). Analysis of Factors Influencing the Understanding of International Financial Reporting Standard of Accounting Students in

State Universities in Makassar. *17th International Symposium on Management (INSYMA 2020)*, 325–329.

- Nugraheni, D., & Sulistyawati, A. E. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Semarang yang Terakreditasi A). *Jurnal JURAKSI*, 1(1), 13–28.
- Nuraini, F. (2019). Intellectual Intelligence, Learning Behavior and Availability of Educational Means on Intermediate Accounting Understanding with Motivation as A Moderating Variable. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 139–154.
- Olivia, H., Fadillah, T. D., Farizki, A. A., Namira, A., & Rezeki, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Arbitrase*, 3(2), 323–327.
- Pangastuti, D. A., Wahyono, R., & Cahyaningsih, D. S. (2016). Analisis Kompetensi Dosen Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2016 UNPGRI KEDIRI*, 456–464.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, B. A. S., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Jaminan Sosial, Penghargaan dan Kebutuhan Sosial Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kantor Bupati Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 5(2), 140–148.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasanspiritualterhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswadi Kota Batam. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 440–448.
- Sitompul, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 243–253.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Sudiyani, N. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 141–149.
- Sumaryo. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE PPI). *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 16(1).
- Susanti. (2018). Tingkat Pemahaman Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan IFRS (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Sainns Al-Quran Jawa Tengah Di Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(1), 49–60.
- Tamevia, SD, S. S., Hafni, L., Rivai, Y., & Triaputri, L. (2022). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Self Efficacy dan Kinerja Guru Sekolah Darma Yudha Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 181–192.
- Tohiriah, P. A., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap IFRS (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 24–22.

Widaningrum, N. H., Pradapta, A., & Ulfah, P. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, 2–21.